

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain yang digunakan pada gigi tiruan lengkap lepasan rahang dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kenndey kelas I adalah jenis tapal kuda. Hal tersebut bentuknya untuk mencegah terjadinya iritasi pada area torus dan agar pergerakan lidah tidak terganggu saat penggunaannya
2. Pemilihan elemen gigi tiruan pada kasus *torus palatinus* ini di lakukan dengan menggunakan ukuran gigi nomor 23, bentuk gigi sedikit lonjong dan sudut distalnya membulat, serta warna gigi yang digunakan adalah A3 yang disesuaikan gigi yang masih ada. Penyusunan elemen gigi tiruan rahang atas pada kasus oklusi kelas III di susun secara *edge to edge* dimana gigi anterior rahang atas dan gigi anterior rahang bawah berkontak. Untuk rahang bawah gigi disusun mengikuti oklusi dari gigi rahang atas.
3. Kendala-kendala yang dialami penulis dapatkan selama pembuatan gigi tiruan lepasan akrilik ini adalah pada saat penyusunan elemen gigi tiruan rahang atas premolar dua kiri tidak di lakukan penyusunan, karena gigi antagonis premolar dua rahang bawah pada pasien telah tidak ada. Pada saat pengerjaan protesa, tahap *remounting*, protesa rahang atas mengalami peninggian gigitan yang diketahui dari *incisal guide pin* tidak menyentuh *incisal table* pada artikulator. Pada proses *finishing* sisa bahan tanam menempel pada bagian dalam protesa yang menghadap ke mukosa akibat tidak meratanya pengulasan CMS pada *mould space* dan bahan poles masuk ke interdental saat *polishing*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Seorang tekniker gigi dan dokter gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, agar dapat memperoleh hasil gigi tiruan akrilik yang maksimal dan memenuhi syarat.
2. Tekniker gigi harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penyusunan elemen gigi tiruan dan memahami cara pemilihan elemen gigi tiruan yang sesuai dengan kondisi rahang pasien.
3. Pada saat pengulasan CMS harus teliti dan rata secara menyeluruh, agar tidak banyak sisa bahan tanam yang menempel pada protesa.
4. Untuk menghindari terjadinya peninggian gigitan sebaiknya diperhatikan temperatur pemanasan pada tahap *curing* dan kesesuaian takaran bahan. Apabila terjadi peninggian gigitan dapat dilakukan *selective grinding*.
5. Pada saat *polishing* bahan poles yang masuk ke interdental bisa dibuang menggunakan sikat dan scapel.